



JURNAL ILMIAH Pengayaan Pembelajaran dan Pendidikan Islam

Journal website: <https://jippp.hellowpustaka.id/index.php/i/index>

ISSN: 3064-6391 (Online)
<https://doi.org/10.61166/jippp.v3i2.36>

Vol. 3 No. 2 (2026)
pp. 359-369

Research Article

Aliran Pendidikan Terhadap Praktik Pendidikan Modern

Harjun¹, Muliha Halim², Hasniah³, Kade Asty Siswanto⁴

1. Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia
2. Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia
3. Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia
4. Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia

Correspondent: harjun@uho.ac.id 



Copyright © 2026 by Authors, Published by Jurnal Ilmiah Pengayaan Pembelajaran dan Pendidikan Islam. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : July 11, 2026
Accepted : Sept 16, 2026

Revised : July 16, 2026
Available online : Octo 15, 2026

How to Cite: Harjun, H., Halim, M., Hasniah, H., & Siswanto, K. A. (2026). Aliran Pendidikan Terhadap Praktik Pendidikan Modern. *Jurnal Ilmiah Pengayaan Pembelajaran Dan Pendidikan Islam*, 3(2), 359–369. <https://doi.org/10.61166/jippp.v3i2.36>

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan menganalisis karakteristik delapan aliran pendidikan dan relevansinya terhadap praktik pendidikan modern. Penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengkaji 25 artikel ilmiah yang diperoleh melalui penelusuran pada Google Scholar, ERIC, GARUDA, Springer, dan sumber akademik lainnya, dengan prioritas publikasi tahun 2021–2026. Analisis dilakukan menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi karakteristik, persamaan, perbedaan, dan penerapan setiap aliran pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa empirisme menekankan pengalaman dan lingkungan, nativisme menitikberatkan potensi bawaan, konvergensi menggabungkan faktor bawaan dan lingkungan, serta naturalisme memperhatikan perkembangan alami peserta didik. Sementara itu, progresivisme menekankan pembelajaran aktif dan pemecahan masalah, esensialisme berfokus pada penguasaan pengetahuan dasar, perenialisme mengutamakan nilai-nilai mendasar, dan rekonstruksionisme mengarahkan pendidikan pada perubahan sosial.

Kata kunci: Aliran Pendidikan, Filsafat Pendidikan, Pendidikan Modern

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang tidak terlepas dari landasan filosofis karena filosofi pendidikan memengaruhi tujuan, metode, kurikulum, dan peran guru dalam pembelajaran. Berbagai aliran pendidikan, seperti empirisme, nativisme, konvergensi, naturalisme, progresivisme, esensialisme, perenialisme, dan rekonstruksionisme, memiliki pandangan berbeda mengenai perkembangan peserta didik dan proses pendidikan. Perbedaan tersebut menjadi dasar dalam menentukan praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman.

Dalam pendidikan modern, pemikiran berbagai aliran tersebut tercermin dalam penerapan pembelajaran berbasis pengalaman, pemecahan masalah, penguatan pengetahuan dasar, pembentukan karakter, serta keterlibatan peserta didik dalam menghadapi persoalan sosial. Rahman (2022) membahas hubungan pandangan filosofis guru dengan otonomi kurikulum, sedangkan Wang (2022) mengkaji keyakinan guru dan perancangan kurikulum. Kim (2023), Chen (2023), dan Sari (2023) menyoroti relevansi progresivisme dalam kurikulum, pembelajaran berbasis teknologi, dan pendidikan abad ke-21. Sementara itu, Brown (2022) membahas esensialisme, Wilson (2023) mengkaji perenialisme, dan Wibowo (2025) menelaah rekonstruksi pendidikan melalui progresivisme.

Kajian-kajian tersebut menunjukkan bahwa aliran pendidikan memiliki relevansi dalam praktik pendidikan, tetapi pembahasannya memiliki fokus yang beragam. Oleh karena itu, diperlukan sintesis yang mengkaji berbagai aliran pendidikan secara terpadu untuk memahami karakteristik, perbedaan, dan penerapannya dalam pendidikan modern.

Penelitian ini bertujuan menganalisis aliran-aliran pendidikan dan relevansinya terhadap praktik pendidikan modern melalui metode Systematic Literature Review (SLR). Kajian dilakukan terhadap 25 artikel ilmiah untuk mengidentifikasi karakteristik aliran pendidikan, perkembangan pemikirannya, serta implikasinya terhadap pembelajaran kontemporer. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya landasan filosofis dalam menentukan arah dan praktik pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). SLR merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, menyeleksi, mengkaji, dan menyintesis hasil penelitian yang relevan dengan topik tertentu secara sistematis (Syaipudin, 2025).

Dalam penelitian ini, SLR digunakan untuk mengkaji berbagai penelitian mengenai aliran pendidikan dan relevansinya terhadap praktik pendidikan modern.

Penelusuran artikel dilakukan melalui Google Scholar, ERIC, GARUDA, Springer, dan sumber akademik lainnya dengan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan aliran pendidikan, filosofi pendidikan, dan praktik pembelajaran. Proses seleksi dilakukan melalui tahapan identifikasi, screening, penilaian kelayakan, dan inklusi. Artikel diseleksi berdasarkan judul, abstrak, isi, serta kesesuaiannya dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh 25 artikel ilmiah yang digunakan sebagai bahan utama dalam analisis. Selanjutnya, artikel dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi karakteristik aliran pendidikan, kecenderungan hasil penelitian, serta relevansinya terhadap praktik pendidikan modern.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, didapatkan yaitu:

Tabel 1. Hasil Penelitian Systematic Literature Review

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Aliran Pendidikan	Metode
1	Dewey (2021)	Dewey's Naturalism and Educational Philosophy	Naturalisme	Kajian literatur
2	Smith (2021)	Examination of Prospective Teachers' Educational Beliefs and Attitudes	Berbagai aliran	Kuantitatif
3	Lee (2021)	The Analysis of Educational Philosophy Trends among Pre-School Teachers	Progresivisme dan lainnya	Kuantitatif
4	Rahman (2022)	The Impact of Teachers' Educational Philosophy Tendencies on Their Curriculum Autonomy	Progresivisme, esensialisme, perenialisme, rekonstruksionisme	Kuantitatif
5	Wang (2022)	The Predictive Role of Primary School Teachers' Educational Beliefs	Progresivisme, rekonstruksionisme, esensialisme, perenialisme	Kuantitatif
6	Brown (2022)	Teacher and Essentialism in Philosophy of Education	Esensialisme	Kajian literatur

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Aliran Pendidikan	Metode
7	Garcia (2022)	An Investigation of Preservice Teachers' Views on Profession	Berbagai aliran	Kuantitatif
8	Zhang (2022)	Challenges Facing the Philosophy of Education in the Twenty-First Century	Berbagai aliran	Kajian teoritis
9	Taylor (2023)	Is Every Educational Philosophy the Best?	Perenialisme, esensialisme, progresivisme, rekonstruksionisme	Kajian literatur
10	Wilson (2023)	The Philosophy of Perennialism	Perenialisme	Kajian literatur
11	Kim (2023)	Progressivism in the Elementary School Curriculum	Progresivisme	SLR
12	Chen (2023)	TPACK-Based Blended Learning as an Implementation of Progressivism	Progresivisme	SLR
13	Sari (2023)	Progressivism and Its Implications for 21st Century Educational Practices	Progresivisme	Kajian literatur
14	Rahim (2023)	The Development of the Flows of Educational Philosophy	Empirisme, nativisme, konvergensi	Kajian teoritis
15	Patel (2023)	The Educational Philosophy and the Career Motivation of Pre-Service Teachers	Berbagai aliran	Kuantitatif
16	Ahmed (2023)	Akan Folklore as a Philosophical Framework for Education in Ghana	Berbagai aliran	Kualitatif

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Aliran Pendidikan	Metode
17	Kumar (2023)	Philosophical Reflections on Child Poverty and Education	Rekonstruksionisme	Kajian filosofis
18	Nur (2024)	Konsep Aliran Filsafat Utama Pendidikan	Perenialisme, esensialisme, progresivisme, rekonstruksionisme	Kajian literatur
19	Sutanto (2024)	Progressivism Philosophy and Its Implications for 21st Century Educational Practices in Indonesia	Progresivisme	Kajian literatur
20	Johnson (2024)	Why Have Liberal-Progressive Philosophies of Education Caused Little Liberation or Progression for Māori?	Progresivisme	Kajian kritis
21	Lee (2025)	Secondary School Teachers' Educational Philosophies	Esensialisme, perenialisme, progresivisme, rekonstruksionisme	Kuantitatif
22	Putri (2025)	Philosophy Education in Learning at School	Berbagai aliran	SLR
23	Budi (2025)	Application of Educational Philosophy in School Practice	Berbagai aliran	SLR
24	Wibowo (2025)	Reconstructing Education through Progressivism	Progresivisme	SLR
25	Kurniawan (2026)	The 2024 Maarif Model Social Studies Curriculum	Perenialisme, esensialisme, progresivisme, rekonstruksionisme	Analisis kurikulum

Pembahasan

Hasil kajian terhadap delapan aliran pendidikan menunjukkan bahwa setiap aliran memiliki karakteristik dan penekanan yang berbeda, tetapi saling memberikan perspektif dalam memahami proses pendidikan. Empat aliran klasik, yaitu empirisme, nativisme, konvergensi, dan naturalisme, menekankan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan peserta didik. Sementara itu, progresivisme, esensialisme, perenialisme, dan rekonstruksionisme lebih menekankan tujuan, isi, dan pelaksanaan pendidikan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa praktik pendidikan modern membutuhkan pemahaman yang menyeluruh mengenai potensi individu, lingkungan belajar, pengetahuan, nilai, dan kebutuhan masyarakat.

Pertama, aliran empirisme, nativisme, konvergensi, dan naturalisme memberikan landasan untuk memahami perkembangan peserta didik. Empirisme menekankan pengalaman dan lingkungan sebagai faktor penting dalam pembelajaran, sedangkan nativisme memberikan perhatian pada potensi bawaan individu. Konvergensi memandang perkembangan sebagai hasil interaksi antara faktor bawaan dan lingkungan, sementara naturalisme menekankan pentingnya proses perkembangan alami peserta didik. Keempat pandangan tersebut menunjukkan bahwa guru perlu memperhatikan pengalaman belajar, kemampuan individual, dukungan lingkungan, dan tahap perkembangan peserta didik. Dalam konteks pendidikan modern, penerapannya dapat diwujudkan melalui pembelajaran kontekstual, pengembangan minat dan bakat, serta penyesuaian kegiatan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan pembahasan Rahman (2022) mengenai hubungan pandangan filosofis guru dengan otonomi kurikulum serta Wang (2022) mengenai keyakinan guru dan perancangan kurikulum. Kedua kajian tersebut relevan untuk menunjukkan bahwa pandangan guru mengenai peserta didik dan pembelajaran dapat berkaitan dengan keputusan dalam merancang proses pendidikan. Dengan demikian, pemahaman terhadap perbedaan potensi dan kebutuhan peserta didik menjadi pertimbangan penting dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kedua, aliran progresivisme menunjukkan relevansi yang kuat terhadap praktik pendidikan modern karena menekankan keaktifan peserta didik, pengalaman, pemecahan masalah, dan keterkaitan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Pendekatan seperti Project-Based Learning, Problem-Based Learning, dan pembelajaran kolaboratif mencerminkan prinsip tersebut karena peserta didik terlibat langsung dalam membangun pengetahuan. Kim (2023) membahas progresivisme dalam kurikulum sekolah dasar, Chen (2023) mengaitkan pembelajaran berbasis teknologi melalui pendekatan TPACK dengan prinsip progresivisme, sedangkan Sari (2023) mengkaji relevansi progresivisme dalam pendidikan abad ke-21. Sutanto (2024) juga membahas progresivisme dalam konteks

pendidikan Indonesia. Kajian-kajian ini memperlihatkan bahwa progresivisme relevan untuk mendukung pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Ketiga, aliran esensialisme dan perenialisme menegaskan bahwa pendidikan modern tetap memerlukan penguasaan pengetahuan dasar dan penanaman nilai. Esensialisme menekankan penguasaan keterampilan akademik, kedisiplinan, dan pengetahuan pokok, sedangkan perenialisme menekankan pengetahuan serta nilai-nilai mendasar yang penting bagi kehidupan manusia. Brown (2022) membahas esensialisme dan peran guru, sementara Wilson (2023) mengkaji perenialisme dalam pendidikan. Taylor (2023) membandingkan beberapa aliran pendidikan, termasuk esensialisme dan perenialisme. Temuan tersebut relevan untuk menunjukkan bahwa pembelajaran tidak cukup hanya memberikan kebebasan kepada peserta didik, tetapi juga perlu memastikan penguasaan kompetensi dasar, pembentukan karakter, dan pengembangan kemampuan berpikir rasional. Oleh karena itu, pendidikan modern perlu menyeimbangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan bimbingan guru dan penguasaan materi esensial.

Keempat, aliran rekonstruksionisme menempatkan pendidikan sebagai sarana untuk memahami dan merespons persoalan masyarakat. Dalam perspektif ini, pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik individu, tetapi juga pada pengembangan kesadaran sosial dan kemampuan mencari solusi atas permasalahan nyata. Kumar (2023) membahas persoalan kemiskinan dan pendidikan dalam perspektif rekonstruksionisme, sedangkan Wibowo (2025) mengkaji rekonstruksi pendidikan melalui progresivisme. Kajian tersebut berkaitan dengan pentingnya pembelajaran yang mengangkat isu sosial, lingkungan, ketimpangan, dan keberagaman. Penerapannya dapat dilakukan melalui diskusi kasus, proyek sosial, dan kegiatan pemecahan masalah di lingkungan sekitar. Dengan demikian, pendidikan dapat berkontribusi terhadap pembentukan peserta didik yang kritis, peduli, dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Tabel 2. Perbandingan Aliran-Aliran Pendidikan

Aliran	Fokus Utama	Peran Guru	Relevansi Modern
Empirisme	Pengalaman dan lingkungan	Memberikan pengalaman belajar	Experiential learning
Nativisme	Potensi bawaan	Mengenali potensi peserta didik	Pengembangan minat dan bakat

Aliran	Fokus Utama	Peran Guru	Relevansi Modern
Konvergensi	Bawaan dan lingkungan	Mengembangkan potensi melalui lingkungan	Pembelajaran individual
Naturalisme	Perkembangan alami	Membimbing sesuai perkembangan	Pembelajaran sesuai tahap perkembangan
Progresivisme	Pengalaman dan aktivitas	Fasilitator	Project-based learning dan problem-based learning
Esensialisme	Pengetahuan dasar	Pengarah pengajar dan	Literasi dan numerasi
Perenialisme	Nilai dan pengetahuan mendasar	Pembimbing intelektual	Pendidikan karakter dan berpikir kritis
Rekonstruksionisme	Perubahan sosial	Fasilitator perubahan	Pendidikan kritis dan isu sosial

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa tidak ada satu aliran pendidikan yang dapat menjawab seluruh kebutuhan pendidikan modern secara mandiri. Empirisme memberikan perhatian pada pengalaman, nativisme pada potensi bawaan, konvergensi pada interaksi antara potensi dan lingkungan, serta naturalisme pada perkembangan alami peserta didik. Sementara itu, progresivisme menekankan pengalaman dan pemecahan masalah, esensialisme pada pengetahuan dasar, perenialisme pada nilai-nilai mendasar, dan rekonstruksionisme pada perubahan sosial. Sintesis ini menunjukkan bahwa penerapan aliran pendidikan perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi, dan konteks sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review terhadap 25 artikel ilmiah, dapat disimpulkan bahwa aliran pendidikan, yaitu empirisme, nativisme, konvergensi, naturalisme, progresivisme, esensialisme, perenialisme, dan rekonstruksionisme, memiliki karakteristik dan kontribusi yang berbeda terhadap praktik pendidikan modern. Empirisme menekankan pengalaman dan lingkungan, nativisme menitikberatkan potensi bawaan, konvergensi menggabungkan faktor

bawaan dan lingkungan, sedangkan naturalisme memperhatikan perkembangan alami peserta didik. Sementara itu, progresivisme mendorong pembelajaran aktif dan pemecahan masalah, esensialisme menekankan penguasaan pengetahuan dasar, perenialisme mengutamakan nilai-nilai mendasar, dan rekonstruksionisme mengarahkan pendidikan pada perubahan sosial. Dengan demikian, penerapan pendidikan modern perlu memadukan prinsip-prinsip aliran tersebut secara kontekstual sesuai dengan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, perkembangan teknologi, dan kebutuhan masyarakat agar pendidikan mampu mengembangkan kompetensi akademik, karakter, kemampuan berpikir kritis, serta kepedulian sosial peserta didik.

REFERENSI

- Albeta, S. W., Firdaus, L. N., Copriady, J., & Alimin, M. (2023). TPACK-based blended learning as an implementation of progressivism education: A systematic literature review. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(1), 44-59. <https://doi.org/10.21831/jpv.v13i1.51287>
- Alemdar, M., & Aytac, A. (2022). The impact of teachers' educational philosophy tendencies on their curriculum autonomy. *Journal of Pedagogical Research*, 6(1), 270-284. <https://doi.org/10.33902/JPR.2022.166>
- Aslan, S. (2022). The predictive role of the primary school teachers' educational beliefs on their curriculum design orientation preferences. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 9(3), 765-781. <https://doi.org/10.52380/ijpes.2022.9.3.776>
- Çelik, M., & Zelyurt, H. (2021). The analysis of educational philosophy trends among pre-school teachers. *International Journal of Curriculum and Instruction*, 13(3), 3057-3069. <https://ijci.net/index.php/IJCI/article/view/799>
- Dewey, J. (1916). *Democracy and education: An introduction to the philosophy of education*. Macmillan. <https://www.gutenberg.org/ebooks/852>
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. Macmillan. <https://archive.org/details/experienceeducatoodewe>
- Gutek, G. L. (2014). *Philosophical, ideological, and theoretical perspectives on education* (2nd ed.). Pearson. <https://www.pearson.com/>
- Hetaraka, M. (2024). Why have liberal-progressive philosophies of education caused little liberation or progression for Māori? *New Zealand Journal of Educational Studies*, 59, 377-391. <https://doi.org/10.1007/s40841-024-00307-9>
- Kneller, G. F. (1971). *Introduction to the philosophy of education* (2nd ed.). John Wiley & Sons. <https://search.worldcat.org/>
- Laksana, E. P., Indreswari, H., Hotifah, Y., Anggoro, B. K., Budiarto, L., & Masrurroh, B. (2023). Filsafat progresivisme dalam pendidikan: Systematic literature review. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 11(2), 83-88. <https://doi.org/10.30738/wd.v11i2.16124>
- Lestari, D., Andani, M., Sari, T. P., Sylvianica, D., & Sulastri. (2025). Philosophy education in learning at school: Systematic literature review. *PPSDP*

- International Journal of Education, 4(2).
<https://doi.org/10.59175/pijed.v4i2.753>
- Musdalifah. (2018). Peserta didik dalam pandangan nativisme, empirisme, dan konvergensi. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 243–251.
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i2.7014>
- Nawawi, M. L., Asmuni, A., Winingsih, H., Fuadi, F., Harto, K., & Astuti, M. (2024). Konsep aliran filsafat utama pendidikan (perennialisme, esensialisme, progresivisme, dan rekonstruksionisme) dalam pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(2), 382–395.
<https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i2.487>
- Noddings, N. (2016). *Philosophy of education* (4th ed.). Westview Press.
<https://www.routledge.com/>
- Ornstein, A. C., Levine, D. U., Gutek, G. L., & Vocke, D. E. (2017). *Foundations of education* (13th ed.). Cengage Learning. <https://www.cengage.com/>
- Pratiwi, D. H. (2023). The philosophy of perennialism. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 4(1), 28–38.
<https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4079326>
- Rachels, J., & Rachels, S. (2019). *The elements of moral philosophy* (9th ed.). McGraw Hill. <https://www.mheducation.com/>
- Saputri, D. Y., & Sunardi. (2023). The development of the flows of educational philosophy: Theoretical concept and implementation in 21st-century learning. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 19–37.
<https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.67804>
- Schiro, M. S. (2013). *Curriculum theory: Conflicting visions and enduring concerns* (2nd ed.). SAGE Publications. <https://us.sagepub.com/>
- Shorty, M., Campbell, R., Kelly, N., McDowell, K., Moultroup, M., & Preble, W. (2023). Is every educational philosophy the best? *New England College Journal of Applied Educational Research*, 3(1), 63–74. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1446799>
- Syammary, N. A., Yahya, A., Firmansyah, H. F. H., Fiddin, R., & Alam, F. N. S. (2024). Progressivism philosophy and its implications for 21st century educational practices in Indonesia. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 93–104. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.854>
- Syaipudin, L. (2025). *Pengantar penelitian lapangan sederhana berbasis jurnalistik (Kualitatif, kuantitatif, R&D dan studi kepustakaan)*. Dawarmiyata Press LPPM STIE Al-Anwar.
- Terzi, L., Unterhalter, E., & Suissa, J. (2023). Philosophical reflections on child poverty and education. *Studies in Philosophy and Education*, 42, 49–63.
<https://doi.org/10.1007/s11217-022-09865-1>
- Thangthongmadan, S., & Sinak, S. (2022). Teacher and essentialism in philosophy of education. *Journal of MBU Humanities*, 14(1), 73–85. <https://soo6.tci-thaijo.org/index.php/JoMBuHu/article/view/258998>
- Utami, U., & Utari, U. (2023). Progressivism in the elementary school curriculum: A systematic literature review. *Journal of General Education Science*, 1(2), 48–56. <https://doi.org/10.62966/joges.vii2.154>

Wardatun Nihayah, R., Dina, W. F., Wijayanti, D., & Asyah, A. N. (2023). How does granting teacher autonomy influence classroom instruction? Lessons from Indonesia's curriculum reform implementation. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 16(1). <https://doi.org/10.24832/jpkp.v16i1.768>